

**PENGEMBANGAN AEM (APPLICATION ELECTRONIC MODUL)
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA
TENTANG 6 SASARAN KESELAMATAN**

DEVELOPMENT OF AEM (APPLICATION ELECTRONIC MODULE) IN INCREASING
STUDENT KNOWLEDGE ABOUT 6 SAFETY GOALS

Meri Oktariani , Sutiyo Dani Saputro , Endang Zulaicha Susilaningsih
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
Jl Jaya Wijaya No 11, Banjarsari Surakarta
Telp/ Fax : (0271) 857724
e-mail :*(sutyods@ukh.ac.id/ 082226329393)*

ABSTRAK

Abstrak: Keselamatan pasien sangat penting untuk keamanan klinik darurat, yang mencakup keamanan peralatan klinis dan struktur klinik (keamanan perangkat keras dan bangunan), kesejahteraan ekologis, kesejahteraan bisnis klinik darurat, dan kesejahteraan bisnis klinik darurat. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan dengan Peningkatan Pengetahuan 6 Sasaran Keselamatan Pasien Menggunakan AEM (Application Electronic Modul) Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan Participation Action Research (PAR) dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal Desember 2022 – Januari 2023. Evaluasi menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Dari hasil persiapan dan bimbingan selama 1 hari yang diikuti oleh 90 siswa, ternyata latihan tersebut mendapat respon yang baik dari siswa. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap 6 SKP. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, dimana sebelum pembimbingan menggunakan AEM (Modul Elektronik Aplikasi) diperoleh informasi dalam penerapan 6 SKP yang mempunyai nilai rata-rata 64,27 namun setelah bimbingan dan penggunaan AEM (Aplikasi Modul Elektronik) menunjukkan hasil informasi dengan nilai rata-rata 88,03. Hasil uji Wilcoxon mendapat p value sebesar 0,0001 yang berarti terjadi peningkatan yang sangat besar.

Kata kunci : *application electronic modul, keselamatan, pasien*

***Abstract:** Patient safety is very important for emergency clinic safety, which includes clinical equipment and clinic structure safety (hardware and building safety), ecological welfare, emergency clinic business welfare, and emergency clinic business welfare. This Community Service aims to provide health education by increasing Knowledge of 6 Targets of Patient Safety Using AEM (Application Electronic Module) for Nursing Study Program Students. Community service is carried out using the Participation Action Research (PAR) approach by involving lecturers and students. Extension activities were carried out on December 2022 – January 2023. The evaluation used a questionnaire and was analyzed using the Wilcoxon test. From the results of the preparation and guidance for 1 day which was attended by 90 students, it turned out that the exercise received a good response from students. Students become more sensitive to 6 SKP. This can be seen from the results of the pre-test and post-test, where before the guidance using AEM (Electronic Application Module) obtained information in the application of 6 SKP which had an average value of 64.27 but after guidance and use of AEM (Electronic Application Module) showed information results with an average value of 88.03. The Wilcoxon test results got a p value of 0.0001 which means there was a very large increase.*

Keywords: application electronic module, patients, safety

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah tempat untuk mendapatkan kesejahteraan dan keamanan pasien. Tentu saja, institusi layanan kesehatan tidak bisa dibedakan dari pertaruhan kesalahan manusia di tempat kerja dan kecelakaan dalam melayani pasien. Dalam keadaan seperti ini tentunya terdapat upaya untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pekerjaan, kejadian yang tidak terduga, dan kecelakaan dalam membantu agar kesejahteraan pasien dapat terjamin, upaya tersebut merupakan resiko bagi pengurus (Fox et al., 2016). Para eksekutif risiko merupakan kerja terkoordinasi untuk mengenali, memusatkan perhatian pada peluang, memeriksa dan mengurangi potensi bahaya yang mungkin terjadi pada pasien, tamu, pejabat, dan sumber daya yang berwenang (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Tidak hanya manajemen risiko yang harus dilakukan dengan tujuan akhir untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak terduga. Upaya perbaikan sifat pelayanan kesejahteraan juga penting, mengingat dengan adanya Peristiwa Mengejutkan dapat mengakibatkan berkurangnya sifat pelayanan. Oleh karena itu, administrasi yang harus diupayakan oleh masing-masing

klินิก medis agar masyarakat setempat kembali percaya dengan menjamin kesejahteraan pasien (Moran et al., 2018). Sesuai Permenkes Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keamanan Pasien, Kesejahteraan Pasien merupakan suatu perangkat kerangka yang menjadikan pertimbangan pasien lebih terjamin, meliputi evaluasi risiko, pengampunan dan pertaruhan pasien, pengungkapan dan pemeriksaan episode, kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan pengembangannya, dan eksekusi jawaban untuk membatasi peluang. Selain itu, mencegah terjadinya luka akibat kesalahan yang dilakukan karena melakukan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Risksedas, 2018).

Berdasarkan US Organization of Medication (IOM) pada tahun 2000, disebutkan bahwa klinik di Utah dan Colorado menemukan kejadian antagonis sebesar 2,9% dan 6,6% diantaranya meninggal, sementara di New York menemukan 3,7% kejadian buruk dan 13,6% % diantaranya meninggal dunia (Mitropoulos et al., 2017). Di Indonesia, pada periode 2006-2011, Dewan Kesejahteraan Pasien Klinik (KKPRS) mengungkapkan terdapat 877 KTD. Sesuai

informasi umum di Indonesia untuk mengungkapkan peristiwa keamanan pasien di klinik medis belum sepenuhnya dikembangkan oleh semua klinik sehingga penghitungan peristiwa yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien masih sangat terbatas. Salah satu unsur penyebab Kejadian Tak Terduga (KTD) dapat terjadi karena adanya variabel dalam pelaksanaan keselamatan pasien yang kurang berhasil. Beberapa hasil penelusuran menunjukkan bahwa pelaksanaan kesejahteraan pasien masih belum ada seperti pada catatan harian bahwa pelaksanaan keselamatan pasien belum mencapai pedoman karena pelaksanaannya belum terlaksana. keluar keluar (Myketiak et al., 2017).

Keselamatan pasien sangat penting untuk keamanan klinik darurat, yang mencakup keamanan peralatan klinis dan struktur klinik (keamanan perangkat keras dan bangunan), kesejahteraan ekologis, kesejahteraan bisnis klinik darurat, dan kesejahteraan bisnis klinik darurat. di klinik medis (keamanan individu). Kesejahteraan pasien adalah perhatian pertama bagi pencipta strategi kesejahteraan, termasuk organisasi spesialis dan direktornya (Pambudi, 2018).

Penerapan eksekutif keamanan pasien di klinik medis memainkan peran penting dalam upaya mencegah atau membatasi kejadian tidak ramah pasien. Panel yang berperan dalam memahami keamanan adalah Dewan Peningkatan Mutu dan Kesejahteraan Pasien (PMKP) yang mencakup seluruh unit kerja di klinik kesehatan (Yusuf, 2017).

Pembelajaran di usia lanjut dilakukan dengan menggunakan web melalui berbagai aplikasi yang membantu pembelajaran jarak jauh (Zoom, Google Meet, Google Homeroom, Edmodo, dan lain sebagainya) sehingga media dan metode yang digunakan juga unik dibandingkan dengan pembelajaran di luar. organisasi (Myketiak et al., 2017). Modul melalui media dapat menjadikan pengalaman yang berkembang menjadi sangat menarik, lebih cerdas, siap menyampaikan pesan otentik melalui gambar dan rekaman, memberdayakan pembelajaran siswa melalui instrumentalia, siap membina kemampuan mendengar atau mendengar siswa sehingga materi yang diperkenalkan lebih menarik. jernih. Pemandangan dan suara yang bagus cocok untuk memperkenalkan berbagai macam peristiwa yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran seperti mengelola

materi yang akan diperkenalkan melalui berbagai kontrol kondisi yang dapat ditiru. Dari sekian banyak item yang digambarkan agar di dalam media tayangannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka perlu adanya perencanaan yang baik dan harus fokus pada pengelompokan acara yang akan diperkenalkan sehingga siswa dapat memahami dan memimpin dengan baik. Untuk pemahaman yang layak tentang ide yang ingin dipahami (Silberg et al., 2017).

Modul pada dasarnya harus menjadi sumber data yang mudah dilihat dan digunakan. Pada hakikatnya media adalah suatu bentuk utusan yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan atau menyebarkan gagasan, gagasan, atau kesimpulan sehingga gagasan, pemikiran, atau perasaan yang disampaikan tersebut sampai pada pihak penerima manfaat yang diharapkan (Sugihartini & Jayanta, 2017). Media yang baik hendaknya merupakan media yang tidak sulit dalam pengerjaannya, pedoman yang diberikan mudah dipahami dan mudah dijawab oleh mahasiswa. Tampilan materi pembelajaran, bahasa yang digunakan menyebabkan siswa merasa mengenal modul dan terbuju untuk

mempelajarinya, karena salah satu ciri modul mudah dipahami (Putra et al., 2017).

Dari latar belakang tersebut maka disusun pengabdian masyarakat dengan judul Pengembangan AEM (*Appllication Electronic Modul*) dalam meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa tentang 6 Sasaran Keselamatan Pasien. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan dengan Peningkatan Pengetahuan 6 Sasaran Keselamatan Pasien Menggunakan AEM (*Appllication Electronic Modul*) Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan.

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) dengan melibatkan dosen dan mahasiswa (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode yang digunakan yaitu metode *Participation Action Research* (PAR) melalui kegiatan perencanaan, intervensi (ceramah, diskusi dan simulasi) terkait 6 sasaran keselamatan pasien dan evaluasi menggunakan kuesioner dan dilakukan analisis secara statistik. Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan Peningkatan Pengetahuan 6 Sasaran Keselamatan Pasien Menggunakan AEM

(*Application Electronic Modul*) Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan di Universitas Kusuma Husada Surakarta akan dilaksanakan pada tanggal Desember 2022 – Januari 2023.

1. Tahap Persiapan

Rapat lintas sektoral ini dilaksanakan untuk menyepakati penyelesaian penyelenggaraan pemerintahan daerah pada tanggal 12 Desember 2022. Pertimbangan dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 dengan cara mencoba mengkaji permasalahan dan pengaturan yang diberikan sebagai pemerintahan daerah dengan memberikan reproduksi 6 tujuan kesejahteraan pasien. Kesiapan alat dan bahan augmentasi akan selesai pada tanggal 20-22 Desember 2022. Pada tahap ini pihak penyelenggara bersama rekan akan membina unit program perluasan dan penyuluhan materi penunjang kehidupan fundamental. Selain itu pendidik akan menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan pada saat memberikan bimbingan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pembinaan tentang 6 tujuan kesejahteraan pasien yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 –

Januari 2023. Tindakan diawali dengan pembekalan dari penyelenggara upaya kepada rekan-rekan. Penyelenggara memahami latihan ini sebagai pelaksanaan 6 tujuan keamanan pasien dengan memanfaatkan strategi diskusi, tanya jawab, dan pameran.

3. Tahap Evaluasi

Setelah selesai dilakukan siklus edukasi dan pengarahan mengenai sasaran keselamatan pasien, maka akan dilakukan observasi dan asesmen secara kunjungan pada tanggal 10 April dan 10 Mei 2023 untuk benar-benar melihat tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai 6 SKP tersebut. Siklus observasi kunjungan akan dilakukan oleh fasilitator bersama rekan dengan mengunjungi Kota Sumberbulu atau dengan memanfaatkan struktur Google untuk menyebarkan tingkat informasi tentang 6 tujuan keamanan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan administrasi daerah yang dilakukan oleh Program Studi Keperawatan Program Sertifikat Tiga, Staf Ilmu Kesejahteraan, Sekolah Tinggi Kusuma Husada Surakarta, adalah tentang upaya Memperluas Informasi 6 Tujuan Keamanan Pasien Memanfaatkan AEM

(*Application Electronic Module*) Bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan . Digantung pada tanggal 19-24 Juni 2023 dan asesmen pada tanggal 1-6 Juli 2023 bersama tim Prodi Keperawatan dan Tenaga Kesejahteraan

Dari hasil persiapan dan bimbingan selama 1 hari yang diikuti oleh 90 siswa, ternyata latihan tersebut mendapat respon yang baik dari siswa. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap 6 SKP. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, dimana sebelum pembimbingan menggunakan AEM (Modul Elektronik Aplikasi) diperoleh informasi dalam penerapan 6 SKP yang mempunyai nilai rata-rata 64,27 namun setelah bimbingan dan penggunaan AEM (Aplikasi Modul Elektronik) menunjukkan hasil informasi dengan nilai rata-rata 88,03. Hasil uji Wilcoxon mendapat p value sebesar 0,0001 yang berarti terjadi peningkatan yang sangat besar.

Tabel 1. Pengetahuan *Pre* dan *Post* 6 SKP

No	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>P Value</i>
1	64,27	88,03	0,0001

Pengetahuan adalah kapasitas seseorang yang berada dalam wilayah mental yang dapat diciptakan melalui pengalaman yang berkembang secara instruktif. Sebelum seseorang menganut suatu cara berperilaku,

ia terlebih dahulu harus memahami apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau bagi pergaulan. Penyampaian informasi kepada petugas medis dengan konsistensi pengasuhan dalam menjalankan SOP pencegahan jatuh mempunyai hubungan yang sangat penting (Sugihartini & Jayanta, 2017). Dari hasil pemeriksaan dokter, hal ini dikarenakan banyaknya tenaga medis yang ada di klinik tersebut. Panti Waluya Surakarta telah memimpin evaluasi risiko jatuh dengan menggunakan skala Morse. Nurture saat ini memiliki informasi bagus tentang pertaruhan jatuh dalam evaluasi risiko jatuh menggunakan skala Morse (Priyanthi et al., 2017).

Pelaksanaan program administrasi pasien bahaya terjatuh di poliklinik, hasil pemeriksaannya menunjukkan bahwa sebagian besar petugas medis telah melaksanakan dengan baik program pasien jatuh pelaksana (Cho et al., 2018). yang mencakup pemeriksaan, memperkenalkan gelang kepribadian risiko jatuh, mengajari pasien dan keluarga tentang penggunaan selebaran instruktif, menangani pertaruhan pasien yang jatuh, menangani pasien yang jatuh, dan kejadian-kejadian yang mengungkap (Atikahani et al., 2018).

Adanya hubungan antara informasi dan aksesibilitas tenaga medis dalam melaksanakan metode fungsional standar untuk mencegah pasien jatuh (Asmi, 2018). Konsekuensi dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dipimpin oleh Citya et al yang berasumsi bahwa ada hubungan penting antara informasi pemberi layanan medis dan pelaksanaan kesejahteraan pasien, dan ada hubungan antara mentalitas petugas medis dan eksekusi. keamanan pasien. Sehingga dapat dibayangkan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik umumnya akan lebih baik dalam melaksanakan 6 SKP tersebut dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang rendah (Pambudi, 2018). Penerapan penyuluhan dengan menggunakan AEM (*Appllication Electronic Modul*) memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses materi yang komplit tentang 6 SKP. AEM (*Appllication Electronic Modul*) merupakan modul interactive berbasis web yang dilengkapi dengan materi atau konsep 6 SKP serta beberapa soal sebagai Upaya evaluasi bagi pembaca modul ini. Mahasiswa dapat mempelajari materi atau konsep 6 SKP serta berlatih menjawab beberapa soal yang disajikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat di Universitas Kusuma Husada Surakarta menunjukkan peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam menerapkan 6 SKP secara sigfnifikan dengan nilai rata-rata 55,71 menjadi 84,40 serta hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *p value* 0,0001.

Perlu adanya monitoring serta pemberian materi lanjutan sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat lebih banyak aktif dan mengetahui tentang manajemen 6 sasaran keselamatan pasien..

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami paling utama kami tujukan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendanai Pengandian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, A. R. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1–10.
- Atikahani, V., Iriani, T., & Arthur, R. (2018). Pengembangan Media Flashcard Mata Kuliah Teknolgi Beton Di Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil*, 7(2), 9–1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.2>
- Cho, K., Lee, S., Joo, M. H., & Becker, B. J. (2018). The Effects of Using Mobile Device on Student Achievement in Language Learning: A Meta-Analysis. *Educational Science*, 1(1), 105–121.
- Fox, S., Rainie, L., & Horrigan, J. (2016). The online health care revolution: how the web helps Americans take better care of themselves. *Pew Internet & American Life Project*. <http://www.pewinternet.org/reports/toc.asp?Report=26>.
- Mitropoulos, P., Vasileiou, K., & Mitropoulos, I. (2017). *Journal of Retailing and Consumer Services*. Understanding quality and satisfaction in public hospital services: A nationwide inpatient survey in Greece. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2017.03.004>
- Moran, D. S., Israeli, E., Evans, R. K., Yanovich, R., Constantini, N., & Shabshin, N. (2018). Prediction model for stress fracture in young female recruits during basic training. *Med Sci Sports Exerc*, 40(11), 636–644.
- Myketiak, C., Concannon, S., & Curzon, P. (2017). Narrative perspective , person references , and evidentiality in clinical incident reports. *Journal of Pragmatics*, 117(1), 139–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpragma.2017.06.018>
- Pambudi, Y. S. A. Y. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (sasaran keselamatan pasien) pada Akreditasi JCI (joint commision International) di Ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.

- Priyanthi, K. A., Agustini, K., & Santyadiputra, G. S. (2017). Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata3 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9267>
- Putra, K. W. B., Wirawan, I. M. A., & Pradnyana, G. A. (2017). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(1), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jptk.v14i1.9880>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam pemberdayaan masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas. *Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Silberg, W. M., Lundberg, G. D., & Musacchio, R. A. (2017). Assessing, controlling, and assuring the quality of medical information on the internet: caveat lector et viewor-let the reader and viewer beware. *JAMA*, 277(1), 1244–1245.
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2), 221–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830>
- Yusuf, M. (2017). Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Zainoel Abidin Patient Safety Implementation In Ward Of Dr . Zainoel Abidin General Hospital. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 1–6.